

**Perhitungan Beban Kerja dan Kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM)
dengan Metode ABK Kes di Unit Rekam Medis
Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru**

*Calculation of Workload and Human Resources Need (Hr) Using the Crew of Health Method
in The Medical Recording Unit of Puskesmas Guntung Payung, Banjarbaru*

Nirma Yunita¹, Ermas Estiyana¹

¹STIKes Husada Borneo

*Korespondensi: nirmayunita9@gmail.com

Abstract

Workload is the number of types of work that must be completed by professional health workers in 1 (one) year in one health service facility. Planning for Human Resources (HR) needs can be done by calculating using the ABK Kes method. The medical record unit at the Guntung Payung Health Center Banjarbaru has 6 officers, consisting of 3 counter 1 officer and 3 counter 2 officers. All medical record unit officers often have other jobs. This causes the workload of the officers to be more. This study aimed to determine the workload and needs of Human Resources (HR) in the medical record unit at the Guntung Payung Health Center Banjarbaru. This research used a descriptive method. The results and conclusions of this study were the workload in the medical record unit at the Guntung Payung Health Center Banjarbaru using the Full Time Equivalent (FTE) method was overloaded, meaning the workload was high. The need for Human Resources (HR) in the medical record unit of the Guntung Payung Health Center Banjarbaru using the ABK Kes method was 7 people, meaning that the Human Resources (HR) was still lacking, especially at counter 2 requiring the addition of 1 officer.

Keywords: *Calculation, Workload, Human resources, ABK Kes*

Pendahuluan

Puskesmas memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang meliputi tenaga kesehatan untuk dapat menjalankan pelayanan kesehatan tersebut. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu komponen penting dalam organisasi, termasuk puskesmas. Keberadaan Sumber Daya Manusia (SDM) harus direncanakan dan dikelola dengan baik. Jumlah petugas yang melebihi kapasitas atau kurang dari kebutuhan organisasi menunjukkan bahwa organisasi kurang baik dalam mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) (1).

Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan (2).

Salah satu cara menciptakan tenaga kesehatan dengan kuantitas dan kualitas yang memadai yaitu melakukan perencanaan kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM)

dengan memperhatikan kebutuhan tenaga dan beban kerja. Beban kerja adalah banyaknya jenis pekerjaan yang harus diselesaikan oleh tenaga kesehatan profesional dalam satu tahun dalam satu sarana pelayanan kesehatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi beban kerja adalah faktor internal berupa jenis kelamin, umur, pendidikan dan lama kerja. Sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan, tugas-tugas, dan organisasi kerja (3).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa jika jumlah tenaga kerja sedikit, sedangkan beban kerja semakin meningkat, mengakibatkan produktivitas kerja rendah dan akan mempengaruhi mutu pelayanan terhadap pasien, demikian juga sebaliknya apabila jumlah petugas lebih banyak dari pada beban kerja, maka banyak pula waktu yang tersisa sehingga pekerjaan menjadi kurang efektif. Kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) di Puskesmas memerlukan suatu perencanaan dengan menghitung kebutuhan tenaga kerja berdasarkan beban kerja petugas agar

didapatkan tenaga yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan karena dengan adanya tenaga kerja yang berkualitas akan meningkatkan mutu pelayanan terhadap pasien (4).

Perencanaan kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) dapat dilakukan dengan cara melakukan perhitungan menggunakan metode ABK Kes (Analisis Beban Kerja Kesehatan) untuk perhitungan jumlah tenaga rekam medis. Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan menggunakan metode ABK Kes lebih mudah dan rasional. Metode ABK Kesehatan menghasilkan ketersediaan, kebutuhan, dan kesenjangan Jenis dan Jumlah SDM di institusi/Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Rumah Sakit, Puskesmas, unit kerja pelayanan lainnya) saat ini; -18- 2) rekapitulasi ketersediaan, kebutuhan, dan kesenjangan jenis dan jumlah SDM di wilayah Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, Provinsi, dan Nasional saat ini. Pada dasarnya metode ABK Kes ini dapat digunakan di Rumah Sakit, Puskesmas, dan sarana kesehatan lainnya, atau bahkan dapat digunakan untuk kebutuhan tenaga di Kantor Dinas Kesehatan (5).

Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru didirikan pada tahun 2005 dan mulai dioperasikan pada tahun 2006. Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru berada di Kelurahan Guntung Payung Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru. Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru adalah puskesmas dengan akreditasi madya. Unit rekam medis di Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) berjumlah 6 orang, yang terdiri dari 3 orang di loket 1 yang bertugas mendaftarkan pasien dan bagian *filling*, serta 3 orang di bagian loket 2 yang bertugas menginput data.

Bedasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru pada Senin 18 Januari 2021 dengan wawancara kepada petugas unit rekam medis Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru, diketahui bahwa Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru masih kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM) di unit rekam medis, khususnya di loket 2. Unit rekam medis Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru yang hanya memiliki petugas 6 orang masih didapatkan petugas yang

merangkap pekerjaan lain. Petugas masih ada yang merangkap pekerjaan lain. Seperti petugas pendaftaran yang merangkap sebagai petugas input data, petugas input data yang merangkap menjadi petugas koding, petugas *filling* merangkap sebagai petugas distribusi. Sehingga menyebabkan beban kerja dari petugas lebih banyak.

Berdasarkan uraian di atas, maka penting untuk dilakukan penelitian dengan judul " Perhitungan Beban Kerja Dan Kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan Metode ABK Kes di Unit Rekam Medis Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru.

Metode Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain (6).

Subjek Penelitian ini terbagi menjadi dua yakni informan utama adalah petugas loket 1 dan petugas loket 2 di Puskesmas Guntung Banjarbaru dan informan triangulasi adalah koordinator pelaksana Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru. Objek penelitian ini adalah tugas pokok petugas rekam medis dan struktur organisasi di Puskesmas Guntung Payung. Variabel dalam penelitian ini adalah Beban Kerja dan Kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan Metode ABK Kes. Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Hasil

A. Beban Kerja

Beban kerja di unit rekam medis Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru menggunakan metode *Full Time Equivalent (FTE)*. Langkah-langkah perhitungan beban kerja berdasarkan metode *Full Time Equivalent (FTE)*, sebagai berikut:

1. Menentukan Tugas dari Suatu Unit Kerja Termasuk Kategori dari Pegawainya

Berdasarkan hasil wawancara di unit rekam medis Puskesmas Guntung Payung

Banjarbaru mengenai uraian tugas unit rekam medis sebagai berikut:

1) Loker 1

“Mendaftarkan pasien, pasien umum BPJS lama dan baru, memasukkan ke regist, mengantar berkas nya ke poli yang dituju, mencari dan menyimpan rekam medis di belakang” (Informan 1, petugas pendaftaran).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 (petugas pendaftaran) adalah mendaftarkan pasien dari pasien lama BPJS, pasien lama Non BPJS, pasien baru BPJS dan pasien baru Non BPJS, register loket 1, distribusi ke poli yang dituju, mencari dan mengembalikan berkas rekam medis dari rak penyimpanan. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara informan 2 yaitu: “Biasanya anu mendaftar, ditanyakan KTP nya, alamatnya dimana” (Informan 2, petugas filling).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 2 (petugas filling) adalah mendaftarkan pasien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 dan informan 2, dapat disimpulkan bahwa uraian tugas di loket 1 adalah mendaftarkan pasien yang terdiri dari pasien lama BPJS, pasien lama Non BPJS, pasien baru BPJS dan pasien baru Non BPJS. Selain itu, uraian tugas di loket 1 adalah register loket 1, distribusi ke poli serta mencari dan mengembalikan berkas rekam medis dari rak penyimpanan

2) Loker 2

“Pastinya menginput data-data pasien ke dalam simpus, sikda, P care, regist, KIR, Caten, pembayaran pasien juga ada” (Informan 3, petugas input data).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 3 (petugas input data), adalah input data pasien ke dalam simpus, sikda dan *P care*, register loket 2, juga membuat KIR Kesehatan, caten dan pembayaran pasien umum. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara informan 4 yaitu:

“Tugas pokoknya itu memberi rujukan, habis itu memberi KIR Kes, terus mengenteri data, register, menginput” (Informan 4, petugas input data).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 4, tugas di bagian loket 2 adalah memberi surat rujukan, membuat surat KIR kesehatan, mengenteri data, dan register loket 2.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 3 dan informan 4, dapat disimpulkan bahwa uraian tugas di loket 2 adalah input data pasien ke dalam simpus, sikda, dan *P-care*. Selain itu, register loket 2, membuat surat rujukan, surat KIR kesehatan, dan surat caten.

Kesimpulan dari hasil wawancara secara keseluruhan mengenai uraian tugas di unit rekam medis, sebagai berikut:

Tabel 1. Uraian Tugas Di Unit Rekam Medis

Kategori Sumber Daya Manusia (SDM)	Uraian Tugas
Loker 1	Pendaftaran pasien <ul style="list-style-type: none"> • Pasien lama BPJS • Pasien lama Non BPJS • Pasien baru BPJS • Pasien baru Non BPJS
	<i>Filling</i> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari berkas rekam medis pasien • Register loket 1 • Distribusi ke poli • Mengambil berkas rekam medis yang selesai pelayanan dari poli • Mengembalikan berkas rekam medis ke rak penyimpanan
Loker 2	Input data <ul style="list-style-type: none"> • Input data simpus • Input data sikda • Input data <i>P-care</i> Register loket 2 Membuat surat rujukan Membuat KIR Kesehatan Membuat surat caten Pembayaran pasien umum

Berdasarkan Tabel 1 mengenai uraian tugas unit rekam medis Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru didapatkan hasil, kategori Sumber Daya Manusia (SDM) di unit rekam medis Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru terdiri dari loket 1 dan loket 2 dengan masing-masing uraian tugasnya. Pada loket 1 uraian tugasnya terdiri dari pendaftaran pasien dan *filling*, sedangkan pada loket 2 terdiri dari input data, register, membuat surat rujukan, surat KIR

kesehatan, surat caten, dan pembayaran pasien umum.

2. Menetapkan Waktu Kerja Tersedia (WKT)
Menetapkan waktu kerja tersedia dalam satu tahun terdiri dari:

- 1) Hari kerja
- 2) Cuti tahunan
- 3) Pendidikan dan pelatihan
- 4) Hari libur nasional
- 5) Ketidakhadiran kerja
- 6) Waktu kerja

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai Waktu Kerja Tersedia (WKT), yaitu:

- 1) Hari Kerja
"8 jam dikali 7 eehh tapi Jumat Sabtu, ohh hari kerja 6 hari". (Infoman 5, Koordinator pelaksana Puskesmas)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 5 (Koordinator pelaksana Puskesmas), jumlah hari kerja di unit rekam medis Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru adalah 6 hari seminggu.

- 2) Cuti Tahunan
"Cuti tahunan menurut prosedur pemerintah" (Informan 5, Koordinator pelaksana Puskesmas)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 5 (Koordinator pelaksana Puskesmas), cuti tahunan menurut prosedur pemerintah yaitu 2 hari, pada tanggal 12 Mei: Cuti Bersama Raya Idul Fitri 1442 H, dan 24 Desember: Cuti Bersama Hari Raya Natal.

- 3) Pendidikan dan Pelatihan
"Sementara nggak ada". (Informan 5, Koordinator pelaksana Puskesmas)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 5 (Koordinator pelaksana Puskesmas), belum ada pendidikan dan pelatihan di unit rekam medis Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru.

- 4) Hari Libur Nasional
"Hari libur, sama pemerintah" (Informan 5, Koordinator pelaksana Puskesmas)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 5 (Koordinator pelaksana Puskesmas), hari libur menurut prosedur pemerintah yaitu 16 hari, pada tanggal 1 Januari, 12 Januari, 11 Maret, 14 Maret, 2 April, 1 Mei, 12 Mei, 13-14 Mei, 26 Mei, 1 Juni,

20 Juli, 10 Agustus, 17 Agustus, 19 Oktober, dan 25 Desember.

- 5) Ketidakhadiran Kerja
"Kada boleh". (Informan 5, Koordinator pelaksana Puskesmas)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 5 (Koordinator pelaksana Puskesmas), tidak boleh ada ketidakhadiran kerja di Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru.

- 6) Waktu Kerja
"Dari jam 8 sampai jam 3 itu hari Senin-Kamis, kalau hari Jumat sampai jam 11, Sabtu sampai jam 2". (Informan 7, Koordinator pelaksana Puskesmas)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 5 (Koordinator pelaksana Puskesmas), waktu kerja di bagian rekam medis adalah Senin – Kamis dari jam 8 – 3 sore. Hari Jumat sampai jam 11, dan hari Sabtu sampai jam 2.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 5 (Koordinator pelaksana Puskesmas), dapat disimpulkan bahwa hari kerja di unit rekam medis Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru adalah 6 hari seminggu. Cuti tahunan 2 hari. Pendidikan dan pelatihan masih belum dijalankan. Hari libur 16 hari dengan tidak boleh ada ketidakhadiran kerja, serta waktu kerja 6 jam per hari.

Adapun perhitungan Waktu Kerja Tersedia (WKT), sebagai berikut:

Tabel 2. Waktu Kerja Tersedia

	Waktu Kerja Tersedia	Jumlah	Keterangan
A	Hari Kerja (6 x 52 minggu)	312	Hari/tahun
B	Cuti Tahunan	2	Hari/tahun
C	Pendidikan dan Pelatihan	0	Hari/tahun
D	Libur Nasional	16	Hari/tahun
E	Ketidakhadiran Kerja	0	Hari/tahun
F	Waktu Kerja	6	Jam/hari
	Total Hari Kerja = [A – (B+C+D+E)]	[312 - (2 + 0 + 16 + 0) = 312 – 18 = 294 hari kerja/tahun]	Hari/tahun

Waktu Kerja Tersedia	Jumlah	Keterangan
Waktu Kerja Tersedia = $[A - (B+C+D+E) \times F]$	$[312 - (2 + 0 + 16 + 0) \times 6]$ =1764 jam/tahun =105480 menit/tahun	Menit/tahun

Berdasarkan Tabel 2 mengenai perhitungan Waktu Kerja Tersedia (WKT) menggunakan rumus Waktu Kerja Tersedia (WKT) = $[A - (B+C+D+E) \times F]$, di unit rekam medis Puskesmas Guntung Payung adalah 294 hari/tahun atau 1764 jam/tahun atau 105480 menit/tahun.

3. Menentukan Waktu Allowance

Waktu allowance atau standar kelonggaran di unit rekam medis Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru adalah rapat petugas unit rekam medis. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai waktu allowance yaitu:

"Kalau berapa kali, sebulan sekali, tapi kalau memang ada yang perlu dibahas kada tentu setiap bulan. Sampai selesai paling tidak sampai jam bulik, jam 3". (Informan 5, Koordinator pelaksana Puskesmas)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 5 (Koordinator pelaksana Puskesmas), kegiatan yang tidak terkait langsung dengan kegiatan pokok adalah rapat, frekuensi rapat di Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru adalah sekali dalam sebulan, yaitu 12 kali dalam setahun. Waktu penyelesaiannya sampai jam pulang puskesmas yaitu jam 3 sore.

Adapun perhitungan waktu allowance atau standar kelonggaran, sebagai berikut:

Tabel 3 Perhitungan Waktu Allowance Atau Standar Kelonggaran

Kegiatan penunjang	Frekuensi	Rata-rata waktu	Total Rata-rata Waktu Kelonggaran	Waktu kerja tersedia (WKT)	Standar Kelonggaran
Rapat	12	360	4320	105840	0,041

Berdasarkan Tabel 3 mengenai waktu allowance atau standar kelonggaran menggunakan rumus waktu allowance atau

standar kelonggaran = rata-rata waktu per waktu kelonggaran / Waktu Kerja Tersedia (WKT), waktu allowance atau standar kelonggaran di unit rekam medis Puskesmas Guntung Payung adalah 0,041 menit/tahun.

4. Menetapkan Standar Beban Kerja

Berdasarkan hasil observasi di unit rekam medis Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru mengenai uraian beban kerja dan waktu penyelesaiannya di unit rekam medis, sebagai berikut:

Tabel 4. Perhitungan Standar Beban Kerja (SBK) pada Loker 1

Kategori Sumber Daya Manusia (SDM)	Uraian Tugas	Waktu per Kegiatan	Standar beban kerja (SBK)
Loker 1	Pendaftaran pasien		
	• Pasien lama BPJS	02.15	49227.9
	• Pasien lama Non BPJS	01.07	98915.9
	• Pasien baru BPJS	04.30	24614.0
	• Pasien baru Non BPJS	03.33	31783.8
	• Pasien baru Non BPJS	01.21	87471.1
	• Pasien baru Non BPJS	01.11	95351.4
	• Pasien baru Non BPJS	05.10	20752.9
	• Pasien baru Non BPJS	05.10	20752.9
	• Pasien baru Non BPJS	05.40	19600.0
Filling			
• Mencari berkas rekam medis pasien	01.20	88200.0	
• Register loket 1			
• Distribusi ke poli			
• Mengambil berkas rekam medis yang selesai pelayanan dari poli			
• Mengembalikan berkas rekam medis ke rak penyimpanan			
TOTAL			515916.9

Berdasarkan Tabel 4 mengenai perhitungan Standar Beban Kerja (SBK)

menggunakan rumus beban kerja yaitu Standar Beban Kerja (SBK) = Waktu Kerja Tersedia (WKT) / rata-rata per kegiatan pokok, Standar Beban Kerja (SBK) pada loket 1 di unit rekam medis Puskesmas Guntung Payung adalah 515916.9 menit/tahun.

Tabel 5 Perhitungan standar beban kerja (SBK) pada Loket 2

Kategori Sumber Daya Manusia (SDM)	Uraian Tugas	Waktu per Kegiatan	Standar beban kerja (SBK)
Loket 2	Input data		
	• Input data simpus	03.20 03.16 04.21	33075 33493.7 25140.1
	• Input data sikda	02.50 05.32	42336 19894.7
	• Input data P-care	05.50 06.20 00.50	19243.6 17071.0 211680
	Register loket 2		
	Membuat surat rujukan		
	Membuat KIR		
	Kesehatan		
	Membuat surat caten		
	Pembayaran pasien umum		
TOTAL			401934.2

Berdasarkan Tabel 5 mengenai perhitungan Standar beban Kerja (SBK) menggunakan rumus beban kerja yaitu Standar Beban Kerja (SBK) = Waktu Kerja Tersedia (WKT) / rata-rata per kegiatan pokok, Standar Beban Kerja (SBK) pada loket 2 di unit rekam medis Puskesmas Guntung Payung adalah 401934.2 menit/tahun.

5. Perhitungan *Full Time Equivalent (FTE)*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari uraian tugas, perhitungan dari Waktu Kerja Tersedia (WKT), waktu *Allowance*, dan Standar Beban Kerja (SBK) dapat dihitung beban kerja menggunakan metode *Full Time Equivalent (FTE)*.

Adapun perhitungan *Full Time Equivalent (FTE)*, sebagai berikut:

Tabel 6. Perhitungan *Full Time Equivalent (FTE)*

No	Kegiatan Pokok	Standar Beban Kerja	waktu kerja tersedia (WKT)	<i>Allowance</i>	<i>Full Time Equivalent (FTE)</i>
1	Loket 1	515916.9	105840	0,041	4,9
2	Loket 2	401934.2	105480	0,041	3,8

Berdasarkan Tabel 6 mengenai perhitungan *Full Time Equivalent (FTE)*, perhitungan dari Waktu Kerja Tersedia (WKT), waktu *Allowance*, dan Standar Beban Kerja (SBK) dapat dihitung beban kerja menggunakan metode *Full Time Equivalent (FTE)* dengan rumus Standar Beban Kerja (SBK) / Waktu Kerja Tersedia (WKT) + *allowance*, *Full time equivalent (FTE)* pada loket 1 adalah 4,9 dan pada loket 2 adalah 3,8.

Hal tersebut didukung hasil wawancara dengan informan terkait adanya tugas tambahan yang ada di loket 1 dan 2 yaitu:

“Tugas tambahan, Ada. Kadang-kadang kalau sudah selesai pendaftaran kami membantu atau mengisi di loket 2 untuk menyelesaikan pelayanan rekam medis ini”. (Informan 1, petugas pendaftaran)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 (petugas pendaftaran), tugas tambahan petugas pendaftaran setelah selesai mendaftarkan pasien adalah membantu mengisi di loket 2 untuk penyelesaian pelayanan rekam medis. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan informan 2 yaitu:

“Biasanya bikin anu laporan bulanan, bu Hamisah. Bikin laporan akhir tahunan”. (Informan 2, petugas filling)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 2 (petugas *filling*), tugas tambahannya adalah membuat laporan bulanan dan tahunan yang dibuat oleh koordinator pelaksana Puskesmas. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan informan 3 yaitu:

“Untuk tugas tambahan tergantung, jikaa Eee membantu petugas lain pasti ada. Misalkan untuk menaruh file rekam medis di tempat filling atau pembuatan

KIR Kes dan Caten". (Informan 3, petugas input data)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 3 (petugas input data), tugas tambahan di loket 2 adalah membantu petugas lain seperti menaruh rekam medis di tempat *filling* dan juga pembuatan KIR Kesehatan dan Caten. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan informan 4 yaitu:

"Banyak, kaya aku, aku double sebagai kasir, juga Yazid didalam, ini untuk KIR kes juga. Jadi kami double-double karena kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM) itu tadi." (Informan 4, petugas input data)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 4 (petugas input data), tugas tambahan di loket 2 adalah sebagai kasir, menginput data dan KIR kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1, informan 2, informan 3, dan informan 4, dapat disimpulkan bahwa di loket 1 pendaftaran pasien, *filling*, maupun loket 2 input data, terdapat tugas tambahan selain tugas pokoknya.

Beban kerja di unit rekam medis Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru termasuk kategori Tinggi, karena melebihi nilai indeks *Full Time Equivalent* (FTE) yaitu 1,28.

B. Kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan Metode ABK Kes

Kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) di unit rekam medis Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru menggunakan metode Analisis Beban Kerja (ABK Kes). Langkah-langkah perhitungan kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) berdasarkan metode Analisis Beban Kerja (ABK Kes), sebagai berikut:

1. Menetapkan fasilitas pelayanan kesehatan dan jenis sumber daya manusia kesehatan (SDMK)

Berdasarkan struktur organisasi dan hasil observasi fasilitas pelayanan kesehatan dan jenis SDMK rekam medis Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru berikut ini:

Tabel 7. SDMK Rekam Medis Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru

No.	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Kelompok SDM	Jenis SDM
-----	-------------------------------	--------------	-----------

1	Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru	Penunjang Medis	Rekam Medis
---	-------------------------------------	-----------------	-------------

Berdasarkan Tabel 7. fasilitas pelayanan kesehatan Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru dengan kelompok SDMK penunjang medis dan jenis SDMK adalah Rekam Medis.

2. Menetapkan waktu kerja tersedia (WKT)

Data yang dibutuhkan untuk menetapkan waktu kerja tersedia adalah sebagai berikut :

- 1) Hari kerja (A),
- 2) Cuti tahunan (B)
- 3) Pendidikan dan pelatihan (C),
- 4) Hari Libur Nasional (D),
- 5) Ketidakhadiran kerja (E),
- 6) Waktu kerja (F),

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 7 (Koordinator pelaksana Puskesmas), dapat disimpulkan bahwa hari kerja di unit rekam medis Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru adalah 6 hari seminggu. Cuti tahunan 2 hari. Pendidikan dan pelatihan masih belum dijalankan. Hari libur 16 hari dengan tidak boleh ada ketidakhadiran kerja, serta waktu kerja 6 jam per hari.

Adapun perhitungan Waktu Kerja Tersedia (WKT), sebagai berikut:

Tabel 8. Perhitungan Waktu Kerja Tersedia

	Waktu Kerja Tersedia	Jumlah	Keterangan
A	Hari Kerja (6 x 52 minggu)	312	Hari/tahun
B	Cuti Tahunan	2	Hari/tahun
C	Pendidikan dan Pelatihan	0	Hari/tahun
D	Libur Nasional	16	Hari/tahun
E	Ketidakhadiran Kerja	0	Hari/tahun
F	Waktu Kerja	6	Jam
	Total Hari Kerja = [A – (B+C+D+E)]	[312 - (2 + 0 + 16 + 0) = 312 – 18 = 294 hari kerja/tahun	Hari/tahun

Waktu Kerja Tersedia	Jumlah	Keterangan
Waktu Kerja Tersedia = [A – (B+C+D+E) x F]	[312 - (2 + 0 + 16 + 0) x 6] =1764 jam/tahun =105480 menit/tahun	Menit/tahun

Berdasarkan Tabel 8 mengenai perhitungan Waktu Kerja Tersedia (WKT) menggunakan rumus Waktu Kerja Tersedia (WKT) = [A – (B+C+D+E) x F], di unit rekam medis Puskesmas Guntung Payung adalah 294 hari/tahun atau 1764 jam/tahun atau 105480 menit/tahun.

3. Menetapkan komponen beban kerja dan norma waktu

Unit kerja yang diamati dan dihitung jumlah tenaga nya dalam penelitian ini adalah unit kerja rekam medis Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru dengan kategori Sumber Daya Manusia (SDM) adalah petugas rekam medis pada loket 1 dan loket 2 dengan masing-masing uraian tugasnya. Pada loket 1 uraian tugas pokok terdiri dari pendaftaran pasien norma waktu 12.56 jam/kegiatan dan *filling* 13.21 jam/kegiatan, sedangkan pada loket 2 terdiri dari input data 11.56 jam/kegiatan, register 02.50 jam/kegiatan, membuat surat rujukan 05.32 jam/kegiatan, surat KIR kesehatan 05.50 jam/ kegiatan/, surat caten 06.20 jam/kegiatan, dan pembayaran pasien umum. Tugas penunjang pertemuan norma waktu 2 jam/bulan.

4. Menghitung standar beban kerja

Beban kerja masing-masing kategori Sumber Daya Manusia (SDM) di unit rekam medis adalah meliputi:

- 1) Uraian tugas yang dilaksanakan oleh masing-masing kategori Sumber Daya Manusia (SDM)
- 2) Rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tiap kegiatan pokok
- 3) Standar beban kerja per tahun masing-masing kategori Sumber Daya Manusia (SDM).

Berdasarkan hasil observasi di unit rekam medis Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru mengenai uraian beban kerja dan waktu penyelesaiannya di unit rekam medis, sebagai berikut:

Tabel 9. Perhitungan Standar Beban Kerja Pada Loket 1

Kategori Sumber Daya Manusia (SDM)	Uraian Tugas	Waktu per kegiatan	Standar beban kerja (SBK)
Loket 1	Pendaftaran pasien		
	• Pasien lama BPJS		
	• Pasien lama Non BPJS		
	• Pasien baru BPJS		
	• Pasien baru Non BPJS	02.15	49227.9
	<i>Filling</i>	01.07	98915.9
	• Mencari berkas rekam medis pasien	04.30 03.33	24614.0 31783.8
	• Register loket 1	01.21	87471.1
	• Distribusi ke poli	01.11 05.10	95351.4 20752.9
	• Mengambil berkas rekam medis yang selesai pelayanan dari poli	05.40	19600.0
	• Mengembalikan berkas rekam medis ke rak penyimpanan	01.20	88200.0
	Jumlah		515916,9

Berdasarkan Tabel 9 mengenai perhitungan Standar Beban Kerja (SBK) menggunakan rumus beban kerja yaitu Standar Beban Kerja (SBK) = Waktu Kerja Tersedia (WKT) / rata –rata per kegiatan pokok, Standar Beban Kerja (SBK) pada loket 1 di unit rekam medis Puskesmas Guntung Payung adalah 515916.9 menit/tahun.

Tabel 10 Perhitungan Standar Beban Kerja pada Loket 2

Kategori Sumber Daya Manusia (SDM)	Uraian Tugas	Waktu per Kegiatan	Standar Beban Kerja (SBK)
Loket 2	Input data		
	• Input data simpus		
	• Input data sikda		
	• Input data P- care	03.20	33075
	Register	03.16	33493.7
	loket 2	04.21	25140.1
	Membuat surat	02.50	42336
	rujukan	05.32	19894.7
	Membuat KIR	05.50	19243.6
	Kesehatan	06.20	17071.0
	Membuat surat caten	00.50	211680
	Pembayaran pasien umum		
	Jumlah		

Berdasarkan Tabel 10. mengenai perhitungan Standar beban Kerja (SBK) menggunakan rumus beban kerja yaitu Standar Beban Kerja (SBK) = Waktu Kerja Tersedia (WKT) / rata –rata per kegiatan pokok, Standar Beban Kerja (SBK) pada loket 2 di unit rekam medis Puskesmas Guntung Payung adalah 401934.2 menit/tahun.

5. Menghitung Standar Kegiatan Penunjang

Perhitungan faktor penunjang dapat dilaksanakan melalui observasi dan wawancara kepada tiap kategori Sumber Daya Manusia (SDM) tentang:

- 1) Kegiatan-kegiatan yang tidak terkait langsung dengan pelayanan pada pasien, misalnya rapat, penyusunan laporan kegiatan
- 2) Frekuensi kegiatan dalam satu hari, minggu, bulan
- 3) Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 7 (Koordinator pelaksana Puskesmas), kegiatan yang tidak terkait langsung dengan kegiatan pokok adalah rapat petugas unit rekam medis, frekuensi rapat di Puskesmas Guntung Payung

Banjarbaru adalah sekali dalam sebulan, yaitu 12 kali dalam setahun. Waktu penyelesaiannya sampai jam pulang Puskesmas yaitu jam 3 sore.

Adapun perhitungan Standar Kegiatan Penunjang, sebagai berikut:

Tabel 11. Perhitungan Standar Kegiatan Penunjang

Kegiatan penunjang	Frekuensi	Rata-rata waktu	Total Rata – Rata Waktu Kegiatan	WKT	Standar Kelonggaran (J/WKT)
Rapat	12	360	4320	105840	0,041

Berdasarkan Tabel 11 mengenai Standar Kelonggaran (SK) menggunakan rumus Standar Kelonggaran (SK) = Rata-rata waktu per waktu kelonggaran / Waktu Kerja Tersedia (WKT), Standar Kelonggaran (SK) di unit rekam medis Puskesmas Guntung Payung adalah 0,041 menit/tahun.

6. Menghitung kebutuhan SDM per institusi / fasyankes

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan perhitungan kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) selain harus diketahui Waktu Kerja Tersedia (WKT), kategori Sumber Daya Manusia (SDM), Standar Beban Kerja (SBK), dan Standar Kegiatan Penunjang (SKP), juga harus diketahui Kuantitas Kegiatan Pokok (KKP) disusun berdasarkan data kunjungan pasien per tahun. Pada penelitian ini menggunakan data jumlah kunjungan pasien tahun 2020 dan data jumlah kunjungan KIR Kesehatan dan Caten tahun 2020.

Berikut adalah data kunjungan pasien tahun 2020 yang bersumber dari laporan tahunan Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru, sebagai berikut:

Tabel 12. Data Kunjungan Pasien

Kode ICD X	Nama Penyakit/Diagnosis	Jumlah Kasus Golongan Umur	Total Baru	Total Lama
			7246	2139
			9395	

Berdasarkan Tabel 12 mengenai kunjungan pasien di Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru tahun 2020 berjumlah 9395

Standar beban kerja (SBK) + Standar kelonggaran (SK), kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) di loket 1 adalah 3 orang.

Kunjungan pembuatan KIR Kesehatan dan surat caten pada tahun 2020, kunjungan pembuatan KIR Kesehatan dan surat caten berjumlah 1636 orang pada tahun 2020.

Berikut hasil perhitungan kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) di unit rekam medis Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru, yaitu:

Tabel 13. Kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) pada Locket 1

Kategori Sumber Daya Manusia (SDM)	Uraian Tugas	Kuantitas kegiatan pokok (KKP)	Standar beban kerja (SBK)	Standar kelonggaran (SK)	Kebutuhan tenaga (KT)
Locket 1	Pendaftaran pasien				
	• Pasien lama BPJS	9395	49227.9	0,041	0,23
	• Pasien baru Non BPJS	9395	98915.9	0,041	0,14
	• Pasien baru BPJS	9395	24614.0	0,041	0,42
	• Pasien baru Non BPJS	9395	31783.8	0,041	0,34
	<i>Filling</i>				
	• Mencari berkas rekam medis pasien	9395	87471.1	0,041	0,15
	• Register loket 1				
	• Distribusi ke poli				
	• Mengambil berkas rekam medis yang selesai pelayanan dari poli	9395	95351.4	0,041	0,14
	9395	20752.9	0,041	0,43	
• Mengembalikan berkas rekam medis ke rak penyimpanan	9395	19600.0	0,041	0,52	
	9395	88200.0	0,041	0,15	
Jumlah					3

Berdasarkan Tabel 13 mengenai kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) dihitung berdasarkan Waktu Kerja Tersedia (WKT), Standar Beban Kerja (SBK), dan Standar Kelonggaran (SK), juga harus diketahui Kuantitas Kegiatan Pokok (KKP) disusun berdasarkan data kunjungan pasien per tahun. Perhitungan kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) menggunakan rumus kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) = Kuantitas kegiatan pokok (KKP) /

Tabel 14. Kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) pada Locket 1

Kategori Daya (SDM)	Sumber Manusia	Uraian Tugas	Kuantitas kegiatan pokok (KKP)	Standar beban kerja (SBK)	Standar kelonggaran (SK)	Kebutuhan tenaga (KT)
Locket 2		Input data				
		• Input data simpus	11031		0,041	0,37
		• Input data sikda	11031	33075	0,041	0,37
		• Input data P- care	11031	33493.7	0,041	0,48
		Register locket 2	11031	25140.1	0,041	0,30
		Membuat surat rujukan	11031	42336	0,041	0,60
		Membuat KIR Kesehatan	11031	19894.7	0,041	0,61
		Membuat surat caten		19243.6	0,041	0,69
		Pembayaran pasien umum		17071.0	0,041	0,09
				211680		
	Jumlah					

Berdasarkan Tabel 14 mengenai kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) dihitung berdasarkan Waktu Kerja Tersedia (WKT), kategori Sumber Daya Manusia (SDM), Standar Beban Kerja (SBK), dan Standar Kelonggaran (SK), juga harus diketahui Kuantitas Kegiatan Pokok (KKP) disusun berdasarkan data kunjungan pasien per tahun. Perhitungan kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) menggunakan rumus kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) = Kuantitas Kegiatan Pokok (KKP) / Standar Beban Kerja (SBK) + Standar Kelonggaran (SK), kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) di locket 2 adalah 4 orang.

Hal tersebut didukung hasil wawancara dengan informan mengenai kecukupan jumlah petugas di unit rekam medis yang sekarang yaitu: "Petugas pendaftaran, jumlah, sudah mencukupi". (Informan 1, petugas pendaftaran)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 (petugas pendaftaran), jumlah petugas pendaftaran sudah mencukupi. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan informan 2 yaitu:

"Banyak pang yang beban tenaga. Banyak yang orang berhenti". (Informan 2, petugas filling)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 2 (petugas *filling*), jumlah petugas kurang karena banyak petugas yang berhenti. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan informan 3 yaitu:

"Kalau untuk pelayanan cukup, mencukupi, tapi untuk optimalnya menurut saya masih kurang". (Informan 3, petugas input data)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 3 (petugas input data), jumlah petugas di input data optimalnya masih kurang. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan informan 4 yaitu:

"Belum". (Informan 4, petugas input data)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 4 (petugas input data), jumlah petugas masih belum mencukupi.

Berdasarkan hasil wawancara informan 1, informan 2, informan 3, dan informan 4 menunjukkan bahwa masih kurangnya petugas di unit rekam medis Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapat bahwa kebutuhan

Sumber Daya Manusia (SDM) di unit rekam medis Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru termasuk kategori Kurang, karena jumlah petugas kurang dari hasil perhitungan dengan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes) yaitu 7 orang.

Pembahasan

A. Beban Kerja

Sumber Daya Manusia (SDM) di unit rekam medis Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru terdiri dari loket 1 dan loket 2 dengan masing-masing uraian tugasnya. Pada loket 1 uraian tugasnya terdiri dari pendaftaran pasien yang terdiri dari pasien lama BPJS, pasien lama Non BPJS, pasien baru BPJS dan pasien baru Non BPJS. Selain itu, uraian tugas di loket 1 adalah register loket 1, distribusi ke poli serta mencari dan mengembalikan berkas rekam medis dari rak penyimpanan, sedangkan pada loket 2 terdiri dari input data simpus, sikda dan *P Care*, register loket 2, membuat surat rujukan, surat KIR kesehatan, surat caten, dan pembayaran pasien umum.

Selanjutnya, pada penetapan Waktu Kerja Tersedia (WKT), hari kerja di unit rekam medis Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru adalah 6 hari seminggu, cuti tahunan 2 hari. Pendidikan dan pelatihan masih belum dijalankan. Hari libur 16 hari dengan tidak boleh ada ketidakhadiran kerja, serta waktu kerja 6 jam per hari. Waktu Kerja Tersedia (WKT) di unit rekam medis Puskesmas Guntung Payung adalah 294 hari/tahun atau 1764 jam/tahun atau 105480 menit/tahun.

Kemudian pada waktu *allowance*, kegiatan yang tidak terkait langsung dengan kegiatan pokok adalah rapat, frekuensi rapat di Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru adalah sekali dalam sebulan, yaitu 12 kali dalam setahun. Waktu penyelesaiannya sampai jam pulang puskesmas yaitu jam 3 sore. Standar kelonggaran atau *allowance* di unit rekam medis Puskesmas Guntung Payung adalah 0,041 menit/tahun.

Selanjutnya, untuk menetapkan Standar Beban Kerja (SBK) menggunakan rumus beban kerja yaitu Standar Beban Kerja (SBK) = waktu kerja tersedia (WKT) / rata-rata per kegiatan pokok, Standar beban kerja (SBK) pada loket 1 di unit rekam medis Puskesmas Guntung Payung

adalah 515916.9 menit/tahun, sedangkan Standar beban kerja (SBK) pada loket 2 di unit rekam medis Puskesmas Guntung Payung adalah 401934.2 menit/tahun.

Terakhir, pada perhitungan *Full Time Equivalent (FTE)* perhitungan dari Waktu Kerja Tersedia (WKT), waktu *Allowance*, dan Standar Beban Kerja (SBK) dapat dihitung beban kerja menggunakan metode *Full Time Equivalent (FTE)* dengan rumus Standar Beban Kerja (SBK) / Waktu Kerja Tersedia (WKT) + *allowance*, *Full time equivalent (FTE)* pada loket 1 adalah 4,9 dan pada loket 2 adalah 3,8.

Beban kerja di unit rekam medis Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru Tinggi, karena melebihi nilai indeks *Full Time Equivalent (FTE)* yaitu 1,28.

Hal ini sejalan dengan teori pedoman analisis beban kerja dari Badan Kepegawaian Negara (7). *Full Time Equivalent (FTE)* dikategorikan menjadi 3 Unit masing-masing Unit mempunyai range nilai sebagai berikut:

- 1) *Underload* (beban kerja kurang) = bila nilai indeks *Full Time Equivalent (FTE)* antara 0 – 0,99
- 2) Normal (beban kerja sudah sesuai) = nilai indeks *Full Time Equivalent (FTE)* antara 1 – 1,28
- 3) *Overload* (beban kerja tinggi) = nilai indeks *Full Time Equivalent (FTE)* lebih besar dari 1,28. (Badan Kepegawaian Negara, 2010).

Beban kerja di unit rekam medis pada loket 1 dan loket 2 dapat dilihat sebagai berikut berikut ini:

- 1) Kategori Sumber Daya Manusia (SDM) pada loket 1, hasil perhitungan dari *Full Time Equivalent (FTE)* adalah 4,9 yang termasuk ke kategori *Overload* (beban kerja tinggi).
- 2) Kategori Sumber Daya Manusia (SDM) pada loket 2, hasil perhitungan dari *Full Time Equivalent (FTE)* adalah 3,8 yang termasuk ke kategori *Overload* (beban kerja tinggi).

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut disimpulkan bahwa beban kerja di Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru masih *overload*, berarti beban kerjanya termasuk kategori tinggi.

Hal ini tidak sesuai dengan Kepmenkes bahwa beban kerja adalah banyaknya jenis pekerjaan yang harus diselesaikan oleh tenaga kesehatan

profesional dalam 1 tahun di sarana pelayanan kesehatan. Adapun standar beban kerja adalah banyaknya jenis pekerjaan yang dapat dilaksanakan oleh seorang tenaga kesehatan profesional dalam 1 tahun kerja sesuai standar profesi dan memperhitungkan waktu libur, sakit, ijin, cuti, dan lain-lain (8).

Hal ini sejalan dengan penelitian Fetrina mendapatkan hasil beban kerja pegawai di Fakultas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah *Overload* atau beban kerja terlalu banyak sama dengan penelitian di unit rekam medis di Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru. Pada penelitian tersebut dibutuhkan penambahan staf agar tugas dan kewajiban pegawai dapat dilaksanakan dengan baik (9).

Hal ini sejalan dengan penelitian Dini, didapatkan bahwa jika jumlah tenaga kerja sedikit, sedangkan beban kerja semakin meningkat, mengakibatkan produktivitas kerja rendah dan akan mempengaruhi mutu pelayanan terhadap pasien, demikian juga sebaliknya apabila jumlah petugas lebih banyak dari pada beban kerja, maka banyak pula waktu yang tersisa sehingga pekerjaan menjadi kurang efektif. Untuk itu kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) di puskesmas memerlukan suatu perencanaan dengan menghitung kebutuhan tenaga kerja berdasarkan beban kerja petugas agar didapatkan tenaga yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan karena dengan adanya tenaga kerja yang berkualitas akan meningkatkan mutu pelayanan terhadap pasien (6).

B. Kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan Metode ABK Kes

Waktu Kerja Tersedia (WKT), hari kerja di unit rekam medis Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru adalah 6 hari seminggu, cuti tahunan 2 hari. Pendidikan dan pelatihan masih belum dijalankan. Hari libur 16 hari dengan tidak boleh ada ketidakhadiran kerja, serta waktu kerja 6 jam per hari. Waktu Kerja Tersedia (WKT) di unit rekam medis Puskesmas Guntung Payung adalah 294 hari/tahun atau 1764 jam/tahun atau 105480 menit/tahun.

Jumlah Waktu Kerja Tersedia (WKT) berbeda dengan perhitungan yang dicontohkan di dalam Kepmenkes Nomor 81 Tahun 2004 yaitu 214 hari/tahun atau 1712

jam/tahun. Hal ini disebabkan karena di unit rekam medis di Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru tidak ada pendidikan dan pelatihan serta ketidakhadiran kerja.

Selanjutnya, pada penetapan kategori Sumber Daya Manusia (SDM), unit kerja yang diamati dan dihitung jumlah tenaga nya dalam penelitian ini adalah unit kerja rekam medis Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru dengan kategori Sumber Daya Manusia (SDM) adalah petugas rekam medis pada loket 1 dan loket 2.

Kemudian pada Standar Beban Kerja (SBK) menggunakan rumus beban kerja yaitu Standar Beban Kerja (SBK) = Waktu Kerja Tersedia (WKT) / rata-rata per kegiatan pokok, Standar Beban Kerja (SBK) pada loket 1 di unit rekam medis Puskesmas Guntung Payung adalah 515916.9 menit/tahun, sedangkan Standar Beban Kerja (SBK) pada loket 2 di unit rekam medis Puskesmas Guntung Payung adalah 401934.2 menit/tahun.

Selanjutnya, penyusunan standar kelonggaran menggunakan rumus Standar Kegiatan Penunjang (SKP) = Rata-rata waktu per waktu Faktor Tugas Penunjang / Waktu Kerja Tersedia (WKT), Standar kegiatan penunjang di unit rekam medis Puskesmas Guntung Payung adalah 0,041 menit/tahun

Terakhir, perhitungan kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) per unit kerja selain harus diketahui Waktu Kerja Tersedia (WKT), kategori Sumber Daya Manusia (SDM), Standar Beban Kerja (SBK), dan Standar Kegiatan Penunjang (SKP), juga harus diketahui Kuantitas Kegiatan Pokok (KKP) disusun berdasarkan data kunjungan pasien per tahun. Pada penelitian ini menggunakan data jumlah kunjungan pasien berjumlah 9395 orang tahun 2020, dan data pengunjung KIR Kesehatan dan surat caten berjumlah 1636 orang pada tahun 2020.

Kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) di unit rekam medis Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru kurang, karena jumlah petugas Kurang dari hasil perhitungan dengan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes) didapat 7 orang.

Perhitungan kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) menggunakan rumus kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) = Kuantitas Kegiatan Pokok (KKP) / Standar Beban Kerja (SBK) + Standar Kegiatan Penunjang (SKP), kebutuhan Sumber Daya

Manusia (SDM) di loket 1 adalah 3 orang dan di loket 2 adalah 4 orang.

Hal tersebut juga masih belum sejalan dengan Permenpan RI No 30 Tahun 2013 tentang formasi jabatan perekam medis di puskesmas adalah 7 orang, sedangkan di Puskesmas Guntung Payung hanya ada 6 petugas (10).

Hal ini sejalan dengan penelitian Fadila, dalam penelitian menjelaskan jumlah tenaga Perekam Medis di Unit *Filling* RS Permata Bunda Malang adalah 4 orang, sedangkan hasil perhitungan kebutuhan tenaga kerja sebanyak 6 orang. Sehingga kebutuhan tenaga unit *filling* memerlukan tambahan 2 orang (11).

Hal ini sejalan dengan penelitian Dini, tentang Analisis Beban Kerja Sumber Daya Manusia (SDM) di Unit Rekam Medis Unit Analisa Berdasarkan teori *Work Load Indicator Staff Need (WISN)* di Rumah Sakit TK.II Soedjono Magelang, memperoleh hasil kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) unit analisa berjumlah 3,51 dibulatkan menjadi 4, sehingga perlu penambahan 1 petugas lagi (6).

Kesimpulan

Beban kerja di Unit rekam medis Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru dengan beban kerja kategori tinggi yaitu indeks FTE nya lebih dari 1,28. Berdasarkan perhitungan metode *Full Time Equivalent (FTE)* yaitu sekitar 3,8 (pada loket 1) dan 4,9 (pada loket 2). Kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) di Unit rekam medis Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru dengan kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) kategori kurang berdasarkan perhitungan metode Analisis Beban Kerja (ABK Kes) adalah 7 orang (3 orang petugas loket 1 dan 4 orang loket 2), yang diketahui apabila jumlah petugas kurang dari hasil perhitungan metode Analisis Beban Kerja (ABK Kes).

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan ini dapat terlaksana atas dukungan dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada Yayasan Husada Borneo dan Kepala Puskesmas.

Daftar Pustaka

1. Suryanto, H. Analisis Beban Kerja dan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Petugas Rekam Medis Puskesmas Adan-Adan Kabupaten Kediri., *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*. 3(1); 2020.
2. Presiden RI. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun Tentang Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Presiden RI; 2014.
3. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 81/Menkes/SK/I/2004 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Sumber Daya Manusia Kesehatan di Tingkat Propinsi, Kabupaten/Kota serta Rumah Sakit*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia; 2004.
4. Dini, E. *Analisis Beban Kerja Sumber Daya Manusia (SDM) Di Unit Rekam Medis Unit Analisa Berdasarkan Teori Work Load Indicator Staff Need (WISN) Di Rumah Sakit TK.II Dr.Soejdono Magelang Tahun 2017*. KTI. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani; 2017.
5. Menteri Kesehatan RI. *Permenkes RI No 33 Tahun 2015 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan*. Jakarta : Menteri Kesehatan RI; 2015.
6. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Revisi 2; 2019.
7. Badan Kepegawaian Negara. *Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 10 Tahun 2013, Tentang Perubahan Atas Peraturan Kepegawaian Nomor 25 Tahun 2010 Tentang Jabatan dilingkungan Badan Kepegawaian Negara*. Jakarta: Kepegawaian Negara RI; 2013.
8. Fetrina, E. 2017. Analisis Kebutuhan Pegawai Berdasarkan Perhitungan Beban Kerja Pegawai di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2017. *Jurnal Sistem Informasi*. 3 (1); 2017.
9. Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2013 Tentang Jabatan*

Fungsional Perekam Medis. Jakarta: Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia; 2013.

10. Fadila, R. *Analisis kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) di Unit Filling Rumah Sakit Permata Bunda Malang Tahun 2018*. KTI. Malang: Poltekkes Kemenkes Malang; 2018.